

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut informasi Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mempunyai jumlah penduduk lebih dari 278, 69 juta jiwa serta negara ke 4 dengan jumlah penduduk paling banyak. Banyaknya jumlah penduduk mewajibkan Indonesia mempunyai ekonomi yang kokoh untuk mensejahterakan masyarakatnya. Menurut Amir (2017) Kesejahteraan warga bisa dilihat dari perkembangan ekonomi yang sudah dicapai, semakin tinggi tingkatan perkembangan ekonominya, semakin tingkatan kesejahteraan masyarakatnya. Upaya yang dicoba untuk meningkatkan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari peranan perbankan.

Lembaga perbankan merupakan salah satu kegiatan perekonomian yang mempunyai peran penting dalam dunia keuangan. Salah satunya ialah menghimpun dana masyarakat dalam wujud simpanan serta menyalurkannya dalam wujud pinjaman maupun pembiayaan kredit dan bertujuan untuk mendukung penerapan pembangunan nasional upaya tingkatkan pemerataan pembangunan, perkembangan ekonomi serta stabilitas nasional ke arah kenaikan taraf hidup masyarakat (Wisliyatni & Maqsudi, 2023). Secara tidak langsung bank membantu perputaran uang di masyarakat.

Perbankan mempunyai peran penting selaku penyalur dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang mempunyai kekurangan dana secara

efisien serta efektif kearah kenaikan taraf hidup masyarakat. Kemajuan bank di suatu negara dapat dijadikan tolak ukur kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut (Yunika et al., 2017). Agar bank senantiasa sanggup melaksanakan kedudukannya dengan baik diperlukan keyakinan dari masyarakat terhadap kinerja bank. Selaku lembaga keuangan bank wajib sanggup melaksanakan fungsinya dengan baik untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Guna meningkatkan kepercayaan nasabah dan masyarakat dalam memakai layanan produk dari bank, Bank harus memelihara tingkat kinerja yang baik serta maksimal. Untuk memelihara kepercayaan nasabah terhadap dana yang sudah mereka percayakan kepada bank, maka manajemen bank wajib dalam kondisi sehat serta baik (Wisliyatni & Maqsudi, 2023). Pemeliharaan kepercayaan nasabah kepada bank ialah perihal yang penting serta perlu dijaga supaya menunjang kelangsungan bisnis perbankan itu sendiri. Tanpa keyakinan dan kepercayaan dari masyarakat, bank akan menghadapi hambatan dalam melaksanakan aktivitasnya. Menurut Kasmir, (2017) Penilaian terhadap kinerja perbankan bisa dilakukan dengan analisis laporan keuangan.

Perkembangan sektor perbankan Indonesia mendorong perlu pengawasan terhadap kinerja bank. Bank Indonesia selaku bank sentral, mempunyai peran berarti dalam mengawasi kegiatan bank guna memahami keadaan keuangan serta operasional mereka. Penilaian kesehatan bank bisa dilihat

dari bermacam- macam perspektif yang bertujuan untuk memastikan bank tersebut dalam keadaan baik, relatif sehat, kurang sehat, ataupun tidak sehat. Menurut *Bank for International Settlements* (Bank Penyelesaian Inetrnasional), bank di anggap sehat apabila bank sanggup mengendalikan bermacam aspek, seperti modal, asset, profitabilitas, manajemen, serta likuiditasnya.

Indikator yang dijadikan dasar evaluasi kesehatan bank yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan bank menampilkan keadaan keuangan bank secara totalitas. Dari laporan keuangan bank yang disajikan akan terlihat bagaimana keadaan bank sesungguhnya, termasuk kelemahan serta kekuatan yang dimiliki (Sitorus, 2021).

Laporan keuangan yang sudah diaudit serta dianalisis auditor internal ataupun eksternal perbankan ialah acuan untuk mengukur kinerja perbankan. Kesehatan sesuatu bank bisa diartikan sebagai keahlian bank untuk melaksanakan aktivitas operasional perbankan secara wajar serta sanggup memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik dengan metode yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso & Nuritomo, 2014). Tingkatan kesehatan bank ialah aspek terutama dalam membentuk kepercayaan masyarakat. Evaluasi kesehatan bank sangat penting sebab bank mengelola dana masyarakat yang dipercaya kepada bank. Kesehatan bank ialah kepentingan seluruh pihak yang terkait, bank serta pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank ataupun Bank Indonesia sebagai Pembina serta pengawas bank. Perbankan wajib senantiasa dinilai

kesehatannya supaya bisa menciptakan kinerja yang prima dalam melayani para nasabahnya (Yunika et al., 2017).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 4/ PJOK. 03/ 2016 tentang evaluasi tingkat kesehatan bank umum, tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilain keadaan bank yang dilakukan terhadap risiko serta kinerja bank. Bank harus memelihara tingkat kesehatan bank dengan menjalankan prinsip kehati- hatian serta manajemen risiko dalam melakukan aktivitas usaha.

Bank Indonesia sudah melakukan pembaharuan dalam menetapkan tata cara untuk menentukan tingkat kesehatan bank yang tertuang dalam peraturan BI Nomor. 13/ 1/ PBI/ 2011. Peraturan ini mengharuskan bank untuk melaksanakan *self assessment* atau penilaian sendiri terhadap tingkat kesehatan bank menggunakan analisis penilaian RGEC. Sebelum metode RGEC di tetapkan, evaluasi tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor. 6/ 10/ PB/ 2004. Metode CAMELS terdiri dari *Capital* (permodalan), *Asset quality* (mutu asset), *Management* (manajemen), *Earnings* (rentabilitas), *Liquidity* (likuditas) serta *Sensitivity to Maket Risk* (evaluasi terhadap efek pasar) yang telah berlaku selama 8 tahun. Dengan petunjuk pelaksanaanya yang tertuang pada SE Nomor. 6/ 23/ DPNP bertepatan pada 31 Mei 2014. Metode CAMELS dinyatakan tidak berlaku lagi serta diganti dengan tata cara baru yang membolehkan Bank untuk melaksanakan penilaian sendiri atau *self asesment*. Metode RGEC yang terdiri dari aspek *Risk Profile*

(Resiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), *Capitals* (Permodalan).

Risk Profile atau profil risiko perhitungan menggunakan risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perbankan ialah evaluasi terhadap kualitas pengelolaan bank yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diwajibkan melaksanakan peniln sendiri (*self assessment*) terhadap penerapan GCG yang dilakukan secara berkala yakni harus mencakup 11 (sebelas) penilaian. Rasio *Earnings* atau rentabilitas ialah untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini perhitungan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Terakhir *Capitals* (Permodalan) yaitu penilaian terhadap kecukupan modal bank yang digunakan untuk melindungi risiko yang terdapat saat ini dan memprediksi risiko yang akan terjadi di masa depan dengan memakai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Jenis bank ada 3 Bank Syariah, Bank Konvensional, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank konvensional merupakan bank yang melakukan aktivitas usaha secara konvensional dalam kegiatannya

membagikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau hukum islam. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ialah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya tidak memberikan lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2010). Bank milik pemerintah ialah bank yang akte pendirian ataupun modal bank seluruhnya milik pemerintah, sehingga seluruh keuntungan yang dimiliki bank ini adalah milik pemerintah (Kasmir, 2002). Bank konvensional ialah bank yang bertugas melayani seluruh jasa perbankan, serta melayani segenap masyarakat, baik perorangan ataupun lembaga lembaga yang lain. Demikian juga dengan daerah operasionalnya dapat dilakukan diseluruh daerah Indonesia, hingga luar negeri.

Menurut berita harian Katadata.co.id yang ditulis oleh Annur, (2023) terdapat 3 bank terbesar berdasarkan laba tahun 2022. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk memperoleh laba bersih sebesar 30,7 triliun dan pada tahun 2022 pasca pandemi memperoleh laba bersih sebesar 51,4 triliun. Perolehan laba bersih 2022 merupakan yang tertinggi, bahkan melampaui level pra-pandemi. Kemudian Bank Mandiri di peringkat kedua dengan mendapatkan laba bersih sebesar 41,17 triliun di tahun 2022 dan Bank Central Asia menempati posisi ke 3 dengan perolehan laba sebesar 40,75 triliun di tahun 2022. Perolehan laba bersih PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun 2022 mengalami kenaikan terjadi karena kenaikan pendapatan dan bunga

syariah pada tahun 2022 sebesar 151,8 triliun yang sebelumnya di tahun 2021 mendapatkan beban bersih sebesar 143,5 triliun. Selain itu kenaikan laba bersih terjadi karena penurunan beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas asset keuangan pada tahun 2022 sebesar 27,3 triliun yang sebelumnya di tahun 2021 sebesar 35,8 triliun.

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba BRI, Mandiri, BCA tahun 2021-2022
(Dalam Triliunan)**

	2021	2022	Pertumbuhan Laba
BRI	30,76	51,4	67,1%
Mandiri	28,03	41,17	46,9%
BCA	31,42	40,75	29,6%

Sumber: Data Diolah Tahun 2023

Tingkat pertumbuhan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun 2022 mengalami kenaikan 67,1%, dibandingkan dengan Mandiri dan BCA yang mengalami pertumbuhan laba sebesar 46,9% dan 29,6%. PT Bank Rakyat Indonesia mengalami tingkat pertumbuhan paling tinggi diantara bank Mandiri dan BCA. Hal ini mendasari penulis untuk melakukan analisis tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Penelitian terdahulu oleh Lestari & Eka, (2021) menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BRI pada tahun 2015 sampai dengan 2020 yang di ukur menggunakan RGEC dikatakan bank yang sehat. Selama periode 2020 faktor profil risiko yang diukur menggunakan rasio NPL, Bank BRI berada di bawah 2%, yaitu sebesar 1,28% yang berarti bahwa sangat sehat. Penilaian GCG yang dilakukan sendiri (*self assessment*) sesuai aspek penilaian yang ditetapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk memperoleh predikat sehat. Hasil analisis faktor Earnings, jika melihat persentase ROA pada

tahun 2020 berada pada tingkat 1,77% persentase ini dianggap sangat sehat, karena melebihi angka 1,5%. Dan rasio CAR Pada tahun 2020 adalah 20,61% dengan predikat sangat sehat karena berada di atas 12%.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada Tahun 2021-2023 Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC)*”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah diuraikan latar belakang, permasalahan yang akan dihadapi dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan metode *Risk Profile Good Corporate Governance Earning and Capital (RGEC)* pada tahun 2021 sampai dengan 2023?”

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia menggunakan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC)* selama periode 2021 sampai dengan 2023 dari aspek keuangan. Hal ini dilakukan guna menghindari meluasnya pembahasan dan terbatasnya waktu penelitian.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia selama periode 2021 sampai dengan 2023 menggunakan metode *Risk Profile Good Corporate Governance Earning and Capital* (RGEC).

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman tambahan mengenai analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan para pengguna informasi dapat memperoleh referensi mengenai laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Para pengguna informasi yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan akan dapat memahami faktor faktor yang mendukung tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dengan metode *Risk Profile Good Corporate Governance Earning and Capital* (RGEC).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kritik dan saran kepada para pimpinan PT. Bank Rakyat

Indonesia, Tbk untuk membatu memperbaiki, menilai, dan meningkatkan kinerja bank.

3. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan memberikan informasi tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk untuk dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan investasi atau kepentingan lainnya.
4. Bagi penulis penelitian diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman terkait analisis analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk Profile Good Corporate Governance Earning And Capital (RGEC)*.
5. Bagi Universitas Putra Bangsa penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk Profliie Good Corporate Governance Earning and Capital (RGEC)*.